

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SIRANDORUNG

Oleh :

Eka Rita Simatupang¹⁾, Tamin Ritonga²⁾, Eva Yanti Siregar³⁾

^{1,3}Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Fakultas IPSB, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting. Hal ini dikarenakan siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal yang tidak rutin. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Sirandorung didapatkan hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa di sekolah tersebut masih rendah. Oleh karena itu siswa perlu mendapatkan bantuan dalam belajar terutama ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan tentang pemecahan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung. Penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Subjek dalam penelitian siswa SMP kelas VII di SMP Negeri 1 Sirandorung. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Menurut hasil peneliti dan pembahasan, diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung tersebut tergolong rendah. Dilihat dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diperoleh dari 16 informan dengan jumlah skor 746 rata-rata 46,62% sebanyak 12,5% berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang, 81,25% berada pada kriteria rendah sebanyak 13 orang, dan 6,25% berada pada kriteria sedang sebanyak 1 orang.

Kata kunci : Analisis, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, COVID-19.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Kemampuan pemecahan masalah pada kurikulum 2013 merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari matematika. Siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Kurikulum 2013 mempunyai pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa merupakan subjeknya. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan, siswa harus diberi kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses pembelajaran agar mereka dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu siswa perlu mendapatkan bantuan dan dorongan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Sirandorung didapatkan hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa di sekolah tersebut masih rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: rendahnya minat belajar matematika siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran cenderung berpusat pada guru, mengakibatkan siswa tidak mengerti dengan apa yang disajikan, rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi pokok pecahan, kurangnya semangat siswa ketika belajar matematika, rendahnya kemampuan siswa ketika menyelesaikan soal pemecahan masalah, pemilihan model pembelajaran yang kurang efektif serta kurangnya perhatian guru terhadap sistem belajar siswa. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung".

Hakikat Analisis

Analisis atau analisa adalah studi tentang bahasa untuk memeriksa secara mendalam struktur bahasa. Menurut Wiradi “Analisis merupakan aktivitas yang memuat kegiatan memilah, menguraikan, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya”. Menurut Komaruddin “Analisis merupakan suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu”.

Menurut Darminto “Analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan analisis adalah sebuah aktivitas yang memuat kegiatan, memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya.

Hakekat Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Hudojo (Palupi, dkk 2016) mengemukakan bahwa “Suatu pertanyaan akan merupakan suatu masalah hanya jika seseorang tidak mempunyai aturan/hukum tertentu yang segera dapat dipergunakan untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut”. Menurut Bell dalam (Sahrudin, 2016) mengemukakan bahwa, “Suatu situasi dikatakan masalah bagi seseorang jika ia menyadari keberadaan situasi tersebut, mengakui bahwa situasi tersebut memerlukan tindakan dan tidak dengan segera dapat menemukan pemecahannya”.

Hayes dalam (sahrudin, 2016) mendukung pendapat tersebut dengan mengatakan bahwa “Suatu masalah merupakan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan tujuan yang ingin dicapai, sementara kita tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan tersebut”. Panjaitan (2018:14) menyatakan bahwa “Masalah adalah suatu kondisi dimana mendorong seseorang untuk menyelesaikannya, namun tidak tahu secara langsung apa yang harus dikerjakan untuk menyelesaikannya”. Sedangkan menurut Khairul (2018:17) “Adapun ciri-ciri soal matematika yang disebut masalah adalah: 1) soal tersebut menantang pikiran (*challenge*), 2) soal tersebut tidak otomatis diketahui cara penyelesaiannya (*nonroutine*)”.

Berdasarkan beberapa pengertian masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang ingin dicapai dengan kenyataan yang terjadi yang dalam prosesnya, masalah tersebut tidak segera dapat menemukan penyelesaiannya. Jika suatu masalah diberikan kepada siswa misalnya dalam bentuk soal dan siswa tersebut mampu mengerjakan penyelesaiannya dengan baik dan benar maka tidak dapat dikatakan sebagai suatu masalah.

Kemampuan pemecahan masalah menjadi tujuan utama diantara beberapa tujuan belajar matematika. Menurut Dahar dalam (Ahmad dan Asmaidah, 2017) berpendapat bahwa, “Pemecahan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menggabungkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang telah diperoleh sebelumnya, tidak sebagai keterampilan generik”. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherman dalam (Sahrudin, 2016) menyatakan bahwa, “Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimilikinya untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin”.

Menurut Rejeki (2019:770) “Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru dan tidak sekadar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan belajar terdahulu”. Fadillah (2018:22) menyatakan bahwa “Pemecahan masalah adalah suatu proses mental. Proses mental merupakan bagian terbesar dalam suatu proses menemukan pemecahan dari suatu masalah”. Sejalan dengan pendapat Polya (Sahrudin, 2016) mengatakan bahwa “Pemecahan masalah merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari kesulitan guna mencapai suatu tujuan”.

Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan suatu kombinasi seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi, maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah, melainkan

juga telah berhasil menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksud adalah perangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir.

Pemecahan masalah mempunyai arti khusus di dalam pembelajaran matematika, istilah tersebut mempunyai interpretasi yang berbeda, misalnya menyelesaikan soal dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah dalam matematika dapat diartikan sebagai penggunaan dari operasi hitung konsep, prinsip atau rumus matematika yang telah ada atau yang sedang dipelajari untuk menyelesaikan soal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses mencari jalan keluar dari kesulitan-kesulitan pada saat belajar, gunanya untuk mencapai suatu tujuan belajar dengan menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimilikinya dalam masalah yang belum pernah diketahui sebelumnya dan supaya siswa memahami materi yang disampaikan guru dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kesanggupan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan matematika. Menurut Sahrudin (2016), "Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan dalam memecahkan soal-soal pemecahan masalah matematika dengan memperhatikan tahapan-tahapan pemecahan masalah". Selanjutnya Citroesmi dan Nurhayati (2017) menyatakan, "Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan proses pembelajaran maupun penyelesaian siswa memungkinkan dapat memperoleh pengetahuan serta menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk digunakan dalam pemecahan masalah".

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Soedjadi (Hidayatilah, 2013) yaitu: (1) Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika; (2) pemecahan masalah meliputi model, prosedur dan strategi dalam pemecahan masalah merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika; (3) pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam pembelajaran dalam matematika.

Menurut Ainun (2018:25) "Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seorang siswa dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif". Sejalan dengan Cooney dalam Sumarmmo (Citroesmi dan Nurhayati, 2017) berpendapat bahwa, "Orang yang memiliki kemampuan pemecahan masalah mampu berpikir analitik dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi baru".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kesanggupan dalam menyelesaikan suatu persoalan-persoalan matematika dengan tahapan-tahapan dan mampu mengambil keputusan menurut pengetahuan yang sudah dimilikinya dan juga meningkatkan kemampuan berpikirnya. Dalam pembelajaran matematika tentunya memerlukan suatu cara atau strategi yang berguna dalam memecahkan berbagai masalah. Menurut Polya (Sumartini, 2016:151-152), mengemukakan bahwa untuk memecahkan masalah ada empat langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Memahami masalah

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: apa (data) yang diketahui, apa yang tidak diketahui (ditanyakan), apakah informasi yang cukup, kondisi (syarat) apa yang harus dipenuhi, menyatakan kembali masalah asli dalam bentuk yang lebih operasional (dipecahkan).

2. Merencanakan pemecahannya

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: mencoba mencari atau mengingat masalah yang pernah diselesaikan yang memiliki kemiripan dengan masalah yang akan dipecahkan, mencari pola atau aturan, menyusun prosedur penyelesaian (membuat konjektur).

3. Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: menjalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian

4. Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: menganalisis dan mengevaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar, atau apakah prosedur dapat dibuat generalisasinya.

Menurut Gagne (Ahmad, dkk 2019:107) menyatakan bahwa indikator dalam pemecahan masalah matematis adalah sebagai berikut;

1. Menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas

2. Menyatakan masalah dalam bentuk yang dapat di pecahkan
3. Menyusun hipotesis alternatif dan prosedur kerja yang di perkirakan baik untuk dipergunakan dalam pemecahan masalah
4. Menguji hipotesis dan melakukan pemecahan untuk memperoleh hasil
5. Memeriksa kembali apakah hasil yang di peroleh itu benar, atau mungkin alternative pemecahan yang terbaik.

Menurut Rejeki (2019:770) “Empat langkah pokok pemecahan masalah matematis, yaitu: (1) memahami masalah, (2) merencanakan pemecahan masalah, (3) menjalankan pemecahan masalah, dan (4) melihat kembali penyelesaiannya”. Sedangkan Yanuardi (2018:3) menyatakan bahwa “Langkah-langkah dalam pemecahan masalah yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang dikerjakan atau menafsirkan solusinya”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan. Menurut Sugiyono (2018:12) mengatakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Silalahi (2012:12) mengatakan “Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”. Menurut Rangkuti (2016:8) “Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah”. Menurut Ulber (2012:12) mengemukakan “Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”.

Objek dan Informan Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung.

Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2018: 310) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Menurut Rangkuti (2014: 120) mengatakan “Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tahun, dan perasaan”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

1	Memahami masalah	1a, 2a, 3a, 4a, 5a	5
2	Merencanakan masalah	1b, 2b, 3b, 4b, 5b	
3	Menyelesaikan masalah	1c, 2c, 3c, 4c, 5c	
4	Memeriksa kembali prosedur	1d, 2d, 3d, 4d, 5d	

Setelah peneliti mendapat hasil observasi yang dilakukan tersebut, selanjutnya hasil tersebut akan diukur berdasarkan rubrik penskoran. Hasil observasi kemampuan pemecahan masalah tersebut dapat diukur dengan menggunakan rubrik penilaian kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimodifikasi dari Fauzan dalam Harahap (2018:57), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Rubrik Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Memahami masalah	0	Salah menginterpretasikan soal atau tidak ada jawaban sama sekali
		1	Salah menginterpretasikan sebagian soal atau mengabaikan kondisi soal
		2	Memahami soal atau masalah secara lengkap
2.	Merencanakan penyelesaian	0	Strategi yang digunakan tidak relevan atau tidak ada strategi sama sekali
		1	Strategi yang digunakan kurang dapat dilaksanakan dan tidak dapat dilanjutkan
		2	Strategi yang digunakan benar tetapi mengarah pada jawaban yang salah atau tidak mencoba strategi yang lain
		3	Menggunakan beberapa prosedur yang mengarah kepada jawaban yang benar
3.	Menyelesaikan masalah	0	Strategi yang digunakan tidak relevan atau tidak ada strategi sama sekali
		1	Strategi yang digunakan kurang dapat dilaksanakan dan tidak dapat dilanjutkan
		2	Strategi yang digunakan benar tetapi mengarah pada jawaban yang salah atau tidak mencoba strategi yang lain
		3	Menggunakan beberapa prosedur yang mengarah kepada jawaban yang benar
4.	Memeriksa kembali prosedur	0	Salah menginterpretasikan soal atau tidak ada jawaban sama sekali
		1	Salah menginterpretasikan sebagian soal atau mengabaikan kondisi soal
		2	Memahami soal atau masalah secara lengkap

2. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah peneliti memeriksa jawaban dari tes siswa. Kemudian hasil tes dianalisis berdasarkan indikator strategi pemecahan masalah untuk mengetahui jenis strategi pemecahan masalah yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan. Menurut Sugiyono (2018:194) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

a. Teknik Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data adalah triangulasi.

b. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2018:338) “Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian,

pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

2. Data *display* (penyajian data)
 Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.
3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)
 Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

TEMUAN UMUM

SMPN 1 Sirandorung adalah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di propinsi Sumatera Utara Jabupaten Tapanuli Tengah dengan alamat jl. Pendidikan No. 1 Bajamas. Kepala sekolah yang dipimpin oleh Rudolf Simamora, S.Pd. Jumlah guru yang mengajar sebanyak 26 pengajar, jumlah siswanya sebanyak 446 yang terdiri dari 234 siswa laki-laki dan 212 siswa perempuan. Kurikulum yang digunakan yaitu K13. Luas tanah SMP Negeri 1 Sirandorung yaitu 3 M^2 mencakup 13 ruang kelas, 2 laboratorium, 1 perpustakaan. Di kecamatan Sirandorung salah satu yang terdampak pandemi covid-19 terutama pada dunia pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Sirandorung.

TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dijelaskan masing-masing indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang didapat adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami masalah. Bahwa pencapaian indikator pemecahan masalah pada materi aritmatika kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung berjumlah 108 dengan rata-rata 6,75%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami apa saja yang dapat diketahui dari soal yang diberikan.
- 2) Merencanakan penyelesaian. Bahwa pencapaian indikator merencanakan penyelesaian pemecahan masalah pada materi aritmatika kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung berjumlah 100 dengan rata-rata 6,25%. Sehingga dapat dikatakan sebagian siswa dapat merencanakan penyelesaian dari soal tersebut.
- 3) Menyelesaikan masalah. Bahwa pencapaian indikator pemecahan masalah pada materi aritmatika kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung pada indikator menyelesaikan masalah berjumlah 95 dengan rata-rata 5,9%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak menuliskan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- 4) Memeriksa kembali. Bahwa hampir seluruh siswa tidak mencapai indikator memeriksa kembali. Sehingga pencapaian indikator memeriksa kembali berjumlah 70 dengan rata-rata 4,4%. Hal ini terjadi karena siswa tidak terbiasa untuk memeriksa kembali hasil yang telah didapatnya.

4. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Jawaban Tes Siswa

Penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 27 Februari 2021 informan penelitian dalam penelitian ini sebanyak 16 orang siswa SMP kelas VII-2.

Tabel 3
Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

No	Nama Siswa	Kreteria				
		SR	R	S	T	ST
1	AJ		√			
2	HU		√			
3	JO		√			
4	KE		√			
5	LS		√			

6	NA	√
7	OKR	√
8	PE	√
9	PS	√
10	RH	√
11	RO	√
12	RR	√
13	RS	√
14	SR	√
15	YKK	√
16	YS	√

Tabel 4
Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa
Kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung

No	Skor	Kreteria	Jumlah informan	Skor yang diperoleh × 100%
				Skor Ideal
1	0 – 40,99	Sangat rendah	2	12,5%
2	41,99 – 60,99	Rendah	13	81,25%
3	61,99 – 80,99	Sedang	1	6,25%
4	81,99 – 90,99	Tinggi	0	0
5	91,99 – 100	Sangat tinggi	0	0
	Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa 12,5% kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang, 81,25% berada pada kriteria rendah sebanyak 13 orang, dan 6,25% berada pada kriteria sedang sebanyak 1 orang.

2. Pembahasan Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang informan peneliti menyimpulkan bahwa 4 dari 5 informan bahwa mereka kurang memahami informasi dari pertanyaan tersebut, mereka juga tidak mengerti cara penyelesaian dalam soal tersebut. Mereka juga kurang mengerti dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan langka-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. 1 dari 5 informan bahwa mereka dapat memahami informasi dari pertanyaan tersebut karena dari materi tersebut sudah pernah dipelajari, siswa juga memahami cara penyelesaian dan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal tersebut. Mereka juga memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan kesimpulan yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung tersebut tergolong rendah. Dilihat dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diperoleh dari 16 informan dengan jumlah skor 746 rata-rata 46,62% sebanyak 12,5% berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang, 81,25% berada pada kriteria rendah sebanyak 13 orang, dan 6,25% berada pada kriteria sedang sebanyak 1 orang. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa banyak siswa masih keliru dalam memahami indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali jawaban. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih belum terbiasa mengerjakan soal-soal pemecahan masalah sehingga siswa mendapat kurang mampu memahami informasi dari pertanyaan tersebut, siswa juga keliru dalam melakukan penyelesaian dalam soal tersebut, serta siswa juga kurang mengerti dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan langka-langkah yang telah ditentukan sebelumnya, selain itu siswa rata-rata tidak memeriksa kembali jawaban yang telah dibuat.

IMPLIKASI

Implikasi merupakan arah dan tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan penelitian. Dengan demikian penelitian ini memiliki implikasi terdapat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sirandorung masuk dalam kriteria rendah, oleh karena itu agar kedepannya siswa lebih memfokuskan dan lebih meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi aritmatika guna menghasilkan generasi berprestasi dan membanggakan.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih sering dilatih untuk mengerjakan soal-soal pemecahan masalah matematis agar kemampuan pemecahan masalah mereka bisa meningkat, diharapkan siswa juga lebih teliti dalam memahami permasalahan, menentukan jawaban, serta memeriksa kembali jawaban yang telah dibuatnya.
2. Bagi guru, supaya selalu memberikan motivasi, untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, memberi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa terutama pada materi pemecahan masalah matematis seperti pelajaran aritmatika sosial.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Marzuki dan Seri Asmaidah. 2017. Pengembangan Perangkat Matematika Realistik untuk Membelajarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa SMP. *Jurnal Mosharafa*. Volume 6, Nomor 3; 373-383.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu sosial lainnya*. 2012. Kencana pranada media group.
- Citroesmi, Nindy dan Nurhayati. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika ndonesia*. Volume 2, Nomor 1; 13-18.
- Darminto. 2019. Analisis, penegertian, contoh, tahap, tujuan, para ahli. <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/>. Diakses 9 Februari 2021.
- Fachri, 2010. *Operasi Hitung*, Jakarta: Gina Walafafa.
- Fatmala, Rizky Restiati. dkk. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume IV, No. 01; 227-236.
- Harahap, Muhammad Syahril. 2018. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Penggunaan Bahan Ajar RME (*Realistic Mathematic Education*). *Jurnal Education And Development: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Volume 3, No. 2; 56-60.
- Hidayatilah, Lia Nurul. 2013. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan yang Mendapatkan Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Jurnal Pendidikan Matematika* . Volume 2, Nomor 3; 155-168.
- Komaruddin. 2019. Analisis, penegertian, contoh, tahap, tujuan, para ahli. <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/>. Diakses 9 Februari 2021.
- Palupi, H, R, dkk. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Materi Segiempat. *Unnes Journal of Mathematics Education Pendidikan Fisika Indonesia 7 JPPI*: 119-123.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rejeki, Tintrim Sri. Rini Wulandari. Kristina Wijayanti. 2019. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 39 Semarang Melalui PBL Berbantuan Kartu Masalah. Journal Unnes Universitas Negeri Semarang Indonesia. Volume II Tahun 2019; 770-777
- Sari, Dewi Noviyanti, 2011. *Bermain Dengan Bilangan Pecahan*, Jakarta: Multazam Mulia Utama.

- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, 2010. *Matematika dalam Kehidupan sehari-hari*, Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Wiradi, Dwi Prastowo. 2019. Analisis, penegertian, contoh, tahap, tujuan, para ahli. <https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/>. Diakses 9 Februari 2021.